

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengubah perilaku, keterampilan dan pengetahuan sehingga tercapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran berasal dari kata dasar ajar. Sedangkan menurut Djamaluddin & Wardana, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Apabila hakikat dari belajar itu adalah “perubahan” maka hakikat pembelajaran sendiri dapat dikatakan sebagai “interaksi” yang terjadi. Hal tersebut karena tanpa adanya interaksi, maka tidak akan ada pembelajaran yang terjadi, seperti bagaimana tanpa ada “perubahan” maka dapat dikatakan tidak ada proses belajar yang terjadi.

Dalam pembelajaran ada proses yang terjadi antara guru dan peserta didik, proses tersebut berupa interaksi dua arah yang dapat mengubah perilaku, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya peran seorang guru bukan hanya sebagai orang yang mentransfer ilmu saja namun lebih ke sebagai seorang fasilitator. Tugas fasilitator adalah memfasilitasi seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan menjadi mereka sebagai subyek dan bukan obyek pembelajaran. Indikator

dari keberhasilan proses pembelajaran adanya perubahan yang terjadi baik dari perilaku, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik karena dalam proses belajar ada beberapa keterampilan yang nantinya menjadi tujuan pembelajaran. Ada beberapa keterampilan yang menjadi fokus tujuan pembelajaran diantaranya keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Untuk mencapai keterampilan-keterampilan tersebut butuh proses dan guru sebagai fasilitator dapat membuat metode-metode atau media-media pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga nantinya dapat menguasai keterampilan tersebut.

Salah satu keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keahlian yang tidak dimiliki banyak orang, yang tujuannya untuk menyampaikan pesan dan gagasan dengan baik. Menurut Tarigan (2008), keterampilan menulis disematkan kepada kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan tanpa tatap muka atau secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa yang produktif dan ekspresif. Selain itu keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membuat seseorang bisa menuangkan apa yang dipikirkan ke dalam sebuah media tulisan dengan jelas dan runtut sehingga orang lain yang membacanya tahu dan paham apa yang hendak disampaikan.

Menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Dalam Pembelajaran menulis karangan narasi ini murid diajak untuk membuat cerita yang di dalamnya terdapat beberapa unsur diantaranya tokoh, watak, alur, amanat dan juga latar. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini memang membutuhkan beberapa metode atau media yang dapat menstimulus imajinasi murid untuk dapat menulis sebuah narasi atau cerita. Dengan menggunakan stimulus berupa sesuatu yang dapat dilihat secara langsung misalnya benda, gambar, foto atau peristiwa langsung, murid akan lebih punya bahan atau ide untuk membuat sebuah karangan.

Metode atau cara dalam menyampaikan sebuah materi memegang peranan penting pada ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Iskandarwassid & Sunendar (2011), mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Dari pendapat tersebut jelas bahwa metode pembelajaran bertujuan supaya mempermudah guru menyampaikan pembelajaran kepada murid dan tentunya tujuan akhirnya murid dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Guru harus dapat merancang sebuah metode pembelajaran yang kontekstual dengan tahap tumbuh kembang murid. Jika menghadapi murid SD yang tahapan mereka masih tahapan bermain dan lebih suka menggunakan gaya belajar kinestetik maka metode yang digunakan juga harus dikemas sedemikian rupa sehingga kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Demikian juga dalam pembelajaran

menulis narasi di SD jika guru hanya memberikan contoh tulisan, meminta murid membaca cerita, dan menjelaskan dengan teori saja maka murid akan merasa bingung dan tidak termotivasi untuk menulis

Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar berupa wahana yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkannya dengan cara yang lebih efektif dan efisien, sehingga mampu merangsang siswa agar dapat menyerapnya dengan lebih baik. Media adalah istilah umum yang dapat mencakup bidang apa saja. Namun, batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan menurut Daryanto (2016), adalah media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Intinya, apa itu media pembelajaran adalah sesuatu yang mampu mengubah lingkungan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efisien.

Dengan memahami bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar, maka ketika kita kaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ada beberapa kemungkinan mengapa murid masih kesulitan dalam menulis karangan narasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya media yang dapat merangsang ide untuk dituangkan dalam tulisan.
2. Masih ada rasa takut jika apa yang ditulis salah.
3. Proses pembelajaran yang masih monoton sehingga kurang menarik minat murid.

Dari kemungkinan alasan-alasan tersebut menjadikan tantangan untuk para guru bagaimana menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kegiatan menulis menjadi kegiatan yang disukai oleh murid. Kegiatan menulis akan membuat murid dapat lebih peka terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka, ada kesadaran diri dan juga manajemen diri ketika murid menuangkan apa yang mereka pikirkan ke dalam sebuah tulisan.

Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk dapat meningkatkan minat murid untuk menulis karangan narasi salah satunya dengan menggunakan berbagai media yang menarik yang dapat menjadi pemantik supaya murid punya ide-ide dan kepekaan terhadap cerita yang akan dituliskan. Gambar adalah salah satu media yang sangat disukai murid apalagi gambar disajikan dengan menarik. Dengan melihat gambar murid akan lebih banyak punya ide dalam menulis cerita. Dalam menulis karangan narasi dibutuhkan tokoh, alur, setting maka gambar yang tepat untuk digunakan sebagai media adalah gambar berseri. Dari beberapa latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini mengambil sebuah judul Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas V SDN I Karanganyar.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada murid kelas V SDN I Karanganyar
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap tahun ajaran 2022/2023

3. Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kompetensi dasar di SD kelas V semester 2 tentang menulis karangan narasi

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada murid kelas V SDN I Karang Balong Kabupaten Ponorogo Tahun 2022/2023? Masalah umum penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan murid kelas V SDN I Karang, Kabupaten Ponorogo untuk menulis karangan narasi?
2. Bagaimana respon murid terhadap penggunaan media gambar berseri untuk menulis karangan narasi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri.
2. Untuk mendeskripsikan respon murid terhadap penggunaan media gambar berseri dalam kegiatan menulis karangan narasi.

E . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi murid dapat dipakai sebagai bahan masukan yang penting sehingga murid lebih antusias dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

2. Bagi guru dapat digunakan sebagai referensi tentang media dan metode pembelajaran. Sehingga guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutu dan potensi diri untuk menciptakan inovasi-inovasi yang lain khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam kegiatan menulis karangan narasi.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang adadalam penelitian ini,maka akan dijelaskan secara terperinci diantara sebagai berikut :

1. Gambar Berseri

Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain. Ditinjau dari semantiknya, gambar seri berasal dari gambar dan seri, gambar berarti tiruan barang yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya. Sedangkan seri berarti rangkaian cerita yang berturut-turut. Jadi gambar seri berarti gambar turut-turut. media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa gambar.

2. Karangan Narasi

Teks narasi adalah jenis pola pengembangan paragraf atau karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa dan disusun secara kronologis dengan urutan waktu yang berurutan (terdiri dari awal, pertengahan, dan akhir). Adapun turunan dari teks ini antara lain teks cerita fantasi, teks fabel, teks cerita sejarah, novel, cerpen, hikayat, hingga biografi atau kisah inspiratif.

Indikator Pencapaian

Murid dikatakan berhasil mencapai tujuan jika :

1. 80% peserta didik mencapai nilai ≥ 75
2. 80% peserta didik mencapai hasil kinerja pembelajaran dengan predikat baik